

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perekonomian semakin modern, lembaga keuangan mempunyai kedudukan yang penting dalam memanfaatkan potensi-potensi ekonomi menjadi sesuatu yang produktif, sehingga muncul suatu pendapat bahwa perekonomian suatu negara tergantung pada kemajuan perbankan di negara tersebut.¹ Hal ini terbukti dari industri perbankan yang telah memasuki semua bidang dan lapisan masyarakat. Hampir seluruh aspek perekonomian masyarakat berhubungan dengan lembaga keuangan, baik itu bank maupun non bank, terutama dalam dunia usaha mikro yang masih membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Bank Syari'ah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini.² Prinsip syari'ah tersebut sudah membuktikan mampu bersaing dengan sistem konvensional. Hal itu terbukti saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997, di mana bank syari'ah tetap mampu berdiri tegak. Dari sinilah perbankan konvensional berbondong-bondong membuka cabang syari'ah.

¹ Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam* (Bandung: Diponegoro, 1983), 67.

² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: (UUP) AMP YKPN), 7.

Sistem syari'ah mempunyai beberapa keunggulan yang bisa dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan lembaga keuangan syari'ah, antara lain:

Keunggulan pertama, mendorong adanya kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara adil. Produk-produknya seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan sebagainya adalah suatu model yang benar¹ yang mendorong kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara adil.

Keunggulan kedua, dengan sistem syari'ah berupa bagi hasil, pihak bank tidak menyembunyikan keadaan perusahaannya karena nasabah akan selalu mengetahuinya dari bagi hasil yang diperoleh. Sedangkan pada bank konvensional, nasabah sama sekali tidak mengetahui perkembangannya.

Keunggulan ketiga, praktek bank syari'ah tidak berdampak inflasi bahkan mendorong investasi, membuka lapangan kerja baru serta menumbuhkan pemerataan pendapatan. Tidak berdampak inflasi karena bank ini pada dasarnya lebih banyak memberikan pinjaman dalam bentuk ritel seperti barang modal (peralatan, mesin dan sebagainya), dan jasa pengadaan barang atau bangunan.

Keunggulan keempat, bank syari'ah tangguh terhadap persaingan dan tidak mudah terpengaruh oleh gejolak moneter dalam negeri maupun dunia Internasional.

Dari kenyataan yang ada, perbankan syari'ah menjadi bank yang terakhir kali terkena dampak krisis moneter. Hal ini dikarenakan prinsip syari'ah tidak mengandung prinsip spekulatif, akan tetapi menggunakan

prinsip *corporate governance*³ dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap setiap pembiayaan yang disalurkan.

Dewasa ini bank syari'ah mulai dipercaya oleh masyarakat dalam pengalokasian dana mereka. Bukan hanya masyarakat muslim yang percaya akan sistem syari'ah, negara-negara yang notabenenya adalah non muslim sudah menganut sistem syari'ah. Hal ini dikarenakan prinsip syari'ah sudah terbukti kokoh dalam menghadapi gejolak perekonomian. Selain itu prinsip syari'ah mengajarkan keterbukaan antara nasabah dan pihak bank, sehingga bisa terjalin hubungan kekeluargaan. Kokohnya bank syari'ah dikarenakan sistem bagi hasil yang diterapkan, yaitu dibagi apabila hasil, dan bila ada kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan atau akad diawal.

Tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syari'ah semakin bertambah, terutama dengan masuknya lembaga keuangan konvensional yang juga menawarkan produk-produk keuangan syari'ah. Oleh karena itu di masa-masa mendatang, lembaga keuangan syari'ah perlu membekali diri dengan kemampuan manajemen dan sistem operasional yang mutakhir untuk menyikapi perubahan lingkungan ini. Salah satu faktor utama yang dapat menentukan kesinambungan dan pertumbuhan industri adalah seberapa jauh lembaga ini dapat mengelola risiko yang muncul dari layanan keuangan syari'ah yang diberikan.⁴

³*Corporate Governance* adalah sistem yang dipergunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Masyhud Ali, *Manajemen Risiko "strategi perbankan dan dunia usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis"* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2006), 334.

⁴Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Manajemen risiko Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),xxxii.

Manajemen risiko sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap lembaga keuangan, baik itu bank ataupun non bank untuk melindungi asset perusahaan agar tidak mengalami penurunan yang dikarenakan kredit macet. Dari sinilah manajemen risiko dibutuhkan untuk meminimalisir adanya risiko yang muncul dari pembiayaan yang telah diberikan oleh lembaga tersebut. Namun demikian manajemen risiko yang dipakai oleh setiap lembaga keuangan tidak sama, mengingat masing-masing perusahaan mempunyai sistem yang berbeda-beda. Demikian pula pada koperasi (dalam hal ini Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Ar-Rahmah). Karakteristik yang berbeda inilah yang menyebabkan manajemen risiko di KJKS Ar-Rahmah Kediri menarik untuk dikaji lebih jauh.

KJKS Ar-Rahmah adalah sebuah lembaga keuangan yang berbentuk koperasi simpan pinjam yang menggunakan sistem syari'ah. Salah satu produk yang ditawarkan adalah pembiayaan yang sifatnya produktif. Pembiayaan produktif ini berdasarkan prinsip *murabahah*, yang mengandung minim risiko. Meskipun demikian tetap diperlukan kehati-hatian agar tidak salah dalam memberikan pembiayaan yang berujung pada ketidak sanggupannya nasabah dalam membayar angsuran, yang kemudian mengakibatkan kredit macet, sehingga menghambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan (dalam hal ini KJKS Ar-Rahmah). KJKS Ar-Rahmah harus lebih selektif dalam mengucurkan dana, terlebih lagi pada pembiayaan produktif. Hal ini dikarenakan apabila dana tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara baik oleh nasabah, maka pihak KJKS akan mengalami kerugian. Dari sinilah peran

manajemen risiko sangat dibutuhkan guna menangani masalah-masalah yang muncul akibat pembiayaan.

Pembiayaan produktif yang ada di KJKS Ar-Rahmah memakai prinsip *murabahah*, produk ini membiayai kendaraan ataupun alat yang digunakan untuk usaha yang produktif (becak, gerobak atau rombongan dan modal usaha). Meskipun risikonya kecil, tidak menutup kemungkinan terjadi kredit macet. Oleh karena itu manajemen risiko diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut kenyataan yang ada bahwa di KJKS Ar-Rahmah Kediri masih terdapat kredit macet yang disebabkan oleh nasabah. Pada tahun 2007 terdapat satu nasabah kredit macet, dan pada tahun 2008 meningkat menjadi empat nasabah kredit macet. Hal ini karena nasabah tidak sanggup melunasi hutang (pembiayaan) berdasarkan akad di awal, sehingga manajemen risiko perlu adanya perhatian yang khusus agar manajemen tersebut bisa efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul penelitian **Analisis Efektifitas Manajemen Risiko Pembiayaan Produktif (Study Kasus di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Ar-Rahmah Kediri) tahun 2007-2008.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah penerapan manajemen risiko pembiayaan produktif di KJKS Ar-Rahmah Kediri?
2. Bagaimanakah efektifitas manajemen risiko pembiayaan produktif di KJKS Ar-Rahmah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pembiayaan produktif di KJKS Ar-Rahmah Kediri.
2. untuk mengetahui efektifitas manajemen risiko pembiayaan produktif di KJKS Ar-Rahmah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang lembaga keuangan syari'ah yang mana bidang tersebut masih memerlukan kajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuannya, terutama dalam bidang aplikasi lembaga keuangan syari'ah serta penulisan karya tulis ilmiah.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syari'ah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang bermanfaat bagi lembaga keuangan syari'ah (KJKS Ar-Rahmah Kediri) agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi kepada masyarakat mengenai lembaga keuangan syari'ah khususnya manajemen risiko pembiayaan lembaga keuangan syari'ah, sehingga masyarakat dapat memahami bagian dari sistem pembiayaan tersebut.